

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang mutlak kebenarannya, diturunkan secara *Mutawattir* (berangsur-angsur) kepada Rosulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril, membacanya dinilai ibadah, dan keotentikannya dijamin oleh Allah SWT.¹

Al-Qur'an ditinjau dari nilai sastra dan kandungannya, tidak satupun orang yang sanggup menandingi atau membuat yang serupa dengan kitab Al-Qur'an. Pada saat itu masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW, banyak ahli sastra yang ingin membuat atau meniru Al-Qur'an, akan tetapi tak ada satupun yang berhasil. Andaikan manusia dan jin dikumpulkan dan di suruh membuat kitab yang sama seperti Al-Qur'an maka tidak akan mampu. Hal ini diterangkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan (Allah SWT) semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)“.
(Q.S. Asy-Syu'ara': 192-193)²

Adapun peran dan fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam Al-Qur'an juga terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan, bahkan para Ilmuan Barat tak sedikit yang meneliti kandungan dari Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diterapkan mulai dini, karena pada usia anak-anak seorang anak mempunyai daya tangkap yang baik terhadap

¹Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Asy-Syu'ara' Juz 19*. (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 376.

pendidikan dan lingkungan sekitar.³ Banyak manfaat bagi orang yang mau belajar atau mengamalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah petunjuk, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat” (Q.S Al-An'am: 155).⁴

Bagi umat islam, Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman hidup saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai obat dari berbagai jenis penyakit dan juga sebagai pemberi kabar gembira. Maka dari itu, umat islam berusaha mendekatkan diri juga berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, menghafal, atau meniru perbuatan baik yang telah dicontohkan di masa Nabi Muhammad SAW dengan menjadi penghafal Al-Qur'an.⁵ Allah SWT akan memudahkan orang-orang yang mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, seperti yang telah dijelaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qomar: 17).⁶

³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro-U Media. 2012), 16.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Al-An'am Juz 8* (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 149.

⁵ Pamungkas Stiyamulyani and Sri Jumini, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa', *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, (2018), 25. <<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>>. Diakses pada tanggal 05 maret 2020.

⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Al-Qamar Juz 27* (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 529.

Kitab suci Al-Qur'an dijaga keotentikannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat. Keotentikannya Al-Qur'an juga semakin terbukti, hal tersebut dijelaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
 مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an Itu benar-benar firman Allah SWT yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya*”. (Q.S At-Takwir: 19-21)⁷

Adapun cara Allah SWT dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an bukan dengan naskah atau tulisan dari Al-Qur'an itu sendiri, akan tetapi dengan cara melibatkan umat manusia untuk menjadi *Hamilul Qur'an* di setiap generasi, Sehingga orang kafir atau orang munafik yang mau mengubah isi dari Al-Qur'an akan ketahuan letak perubahan atau kesalahannya, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami (Allah) benar-benar memeliharanya*” (Q.S al-Hijr: 9)⁸

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿١٤﴾

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat At-Takwir Juz 30*. (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 587.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Al-Hijr Juz 14*. (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 262.

Artinya: “*Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu*”. (Q.S Al-Ankabut: 49)⁹

Dalam perkembangan Agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an merupakan tradisi tertua. Pada masa Nabi Muhammad SAW, para Sahabat Nabi ingin mempelajari dan memahami ayat Al-Qur'an secara bertahap, sehingga mereka dapat memahami secara utuh dan menyeluruh apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada mereka sesuai kemampuan masing-masing. Pada kegiatan tersebut, Nabi Muhammad SAW kemudian membenarkan bacaan Al-Qur'an para Sahabat, karena dialeg masyarakat Arab pada yang berbeda-beda, yang dalam tradisi keilmuan dikenal dengan Qira'at.¹⁰

Menjadi Penghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan dimana kita ikut andil dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah SWT telah berjanji akan mengangkat derajat orang yang mau belajar atau menghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu kedua orang tua orang yang anaknya hafal Al-Qur'an kelak akan dipakaikan mahkota kemuliaan dari Allah SWT yang sinarnya lebih terang dari pada Matahari. Maka sangat beruntung orang yang dapat mengemban amanah dari Allah SWT dengan menjadi penghafal Al-Qur'an, memahami, mengamalkan dan juga bisa mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Mahasiswa islam merupakan simbol pemuda yang mendapatkan predikat tertinggi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Indonesia. Ajaran islam mengajarkan bahwa semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin tinggi pula akhlak dan moralnya. Mahasiswa islam yang memiliki moral dan berakhlak yang nantinya diharapkan di masyarakat. Akhlak

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Al-Ankabuut Juz* . (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 402.

¹⁰Tamrin, 'Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa', *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, (2018), 317. <<https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.87>>. Diakses pada tanggal 05 maret 2020.

dan moral mahasiswa islam yang bersumber pada kitab Al-Qur'an.¹¹

Pada zaman sekarang ini penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari kalangan santri yang hanya fokus menghafal saja, akan tetapi juga banyak dari kalangan akademisi yang juga menghafal Al-Qur'an. maka diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi para mahasiswa, tidak hanya itu juga diperlukan wadah kemahasiswaan yang secara khusus mengelola dan menaungi para mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Seperti halnya di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz (JQH) Asy-Syauq yang memiliki divisi tahfidz yang secara khusus mengelola dan menungi para penghafal Al-Qur'an di kampus IAIN Kudus.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh Mahasiswa di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kudus. Mahasiswa diwajibkan untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an yang sebelumnya telah ditentukan oleh dosen pembimbing. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang nilainya kurang dalam mata kuliah tahfidz ini, bahkan sebagian ada yang tidak lulus. Pemerintah juga memberikan beasiswa tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi kepada para mahasiswa penghafal Al-Qur'an di IAIN Kudus, dengan minimal 10 Juz hafalan Al-Qur'an.

Melihat kenyataan di lapangan, penulis menjadi tertarik untuk memahami dan menganalisis lebih dalam apa yang ada di lapangan. Maka dari itu, Penulis ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Sima'i* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus”**.

¹¹ Pamungkas Stiyamulyani and Sri Jumini, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, (2018), 27. <<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>>. Diakses pada tanggal 05 maret 2020.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini. Fokus masalah tersebut yaitu Penggunaan Metode *Sima'i* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan Subjek penelitian mahasiswa di Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Guna membatasi pokok pembahasan dalam penelitian agar tidak meluas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Sima'i* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an dikalangan Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui.

1. Implementasi metode *Sima'i* pada Mahasiswa penghafal Al-Qur'an Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Sima'i* pada Mahasiswa penghafal Al-Qur'an Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini ada dua, yaitu :

1. Secara Teoriti
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah keilmuan terutama dalam bidang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

- b. Memberikan informasi bagi pembaca tentang implementasi metode *Sima'i* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa, santri atau instansi-instansi dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Secara Praktis
- a. Bagi pembaca, dapat mengetahui manfaat dari penggunaan metode *sima'i* yang di terapkan dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan dicarikan solusi terbaik untuk memecahkan hambatan yang ada.
 - b. Bagi lembaga atau Instansi dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an, dapat mengambil contoh dari metode *Sima'i* yang di gunakan, sehingga dapat mencetak para penghafal Al-Qur'an yang Cerdas dan Unggul.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan ilmiah bagi kaum akademisi yang akan mengadakan penelitian, baik penelitian baru ataupun meneruskan dari penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan garis besar penyusunan Untuk mempermudah dan mengetahui pokok permasalahan dan untuk mendapatkan penjelasan tentang skripsi, maka penulis akan membuat kerangka penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti skripsi, pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat di dalam berbagai literatur. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

A. Deskripsi pustaka

1. Teori Implementasi
2. Pengertian Mahasiswa
3. Menghafal Al-Qur'an, yang berisi tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, sejarah menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, kaidah penting dalam menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, kualitas hafalan Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Pengertian dan langkah-langkah implementasi Metode *Sima'i*.

B. Kajian Pustaka

C. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang Jenis dan Pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), ujian keabsahan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi data-data penelitian, serta analisis data penelitian meliputi, implementasi Metode *Sima'i* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal

Al-Qur'an Dikalangan Mahasiswa Divisi Tahfidz
di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

BAB V : PENUTUP

Berisi Simpulan dan Saran) Berisi uraian
simpulan tentang pokok-pokok pembahasan dan
saran-saran

